

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menyampaikan kinerjanya dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan akan dimanfaatkan oleh pengguna (*users*) untuk keperluan pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (*go public*) wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan masyarakat umum.

Suatu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat bermanfaat untuk keperluan pengambilan keputusan apabila laporan keuangan tersebut relevan. Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam hal penyajian informasi yang relevan adalah ketepatan waktu (*timeliness*).

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-80/PM/1996 mensyaratkan bahwa perusahaan dan emiten diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal tutup buku. Namun, pada tahun 2003 BAPEPAM-LK semakin memperketat aturannya dengan mengeluarkan lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang mewajibkan perusahaan dan emiten untuk menyampaikan laporan

keuangannya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal tutup buku. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-460/BL-2008.

Peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan tersebut menunjukkan betapa pentingnya relevansi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga diharapkan perusahaan tidak menunda untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Menurut Widati dan Septy (2008), semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik maka semakin banyak kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan tersebut. Rentang waktu penyampaian laporan keuangan adalah interval jumlah hari antara tanggal tutup buku periode laporan keuangan sampai dengan tanggal penyampaian laporan keuangan. Faktor-faktor yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah penerapan *IFRS* dan karakteristik perusahaan (terdiri dari ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan profitabilitas), serta reputasi auditor.

Agar laporan keuangan yang disampaikan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), hal ini terdapat dalam peraturan BAPEPAM No.SE 24/PM/1987. Sementara itu, adanya tuntutan globalisasi atau tuntutan untuk menyamakan persepsi akuntansi di setiap negara mengakibatkan munculnya Standar Akuntansi Internasional

yang lebih dikenal dengan *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses rekonsiliasi bisnis dalam bisnis lintas negara.

*IFRS* diyakini sebagai salah satu faktor yang memengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik, karena beberapa perusahaan masih sulit untuk beradaptasi dengan penyajian laporan keuangan yang baru. Margaretta (2011) yang meneliti tentang pengaruh penerapan *IFRS* terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010, menemukan bahwa penerapan *IFRS* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampain laporan keuangan perusahaan. Namun, arah koefisien regresi dalam penelitian tersebut bertanda positif. Artinya jika suatu perusahaan melakukan penerapan *IFRS*, maka kecenderungan pengaruhnya terhadap tingkat keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan karena pada saat itu *IFRS* yang diterapkan masih sedikit.

Berbeda dengan Sari (2012) yang memperoleh hasil bahwa penerapan *IFRS* berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh penerapan *IFRS* tersebut, dengan jangka yang cukup panjang serta didukung kondisi Indonesia yang hingga 2012 sudah semakin banyak adopsi *IFRS* oleh perusahaan.

Selain diterapkannya *IFRS*, ukuran perusahaan juga diprediksi dapat memengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan. Owusu dan Ansah (2000) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan karena perusahaan berskala besar umumnya memiliki lebih banyak informasi, menggunakan akuntan profesional dan sistem informasi yang lebih canggih, dan cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan dengan lebih cepat atau tepat waktu.

Senada dengan hasil tersebut, Widati dan Septy (2008) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan ke publik. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya ke publik. Owusu dan Ansah (2000), Almilia dan Setiady (2006), Fitri dan Nazira (2009), Margaretta (2011), Sari (2012), Fitriani (2010), Kartika (2009), Rachmawati (2008), Yaputro (2012), dan Sulisty (2010) juga menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan. Namun Saleh (2004) dan Hilmi dan Ali (2008) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada umumnya, perusahaan berukuran besar juga memiliki tingkat kompleksitas operasi yang tinggi. Perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi yang tinggi akan memperlambat jalannya proses pelaporan keuangan,

sehingga dapat juga berpengaruh terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan. Owusu dan Ansah (2000), Margareta (2011), dan Sari (2012) tidak menemukan pengaruh yang signifikan kompleksitas operasi perusahaan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Sulistyono (2010) menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada dasarnya perusahaan besar dengan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi menghasilkan return yang tinggi pula. Tingkat profitabilitas yang tinggi, dalam hal ini *Return On Asset (ROA)*, merupakan *good news* bagi pemodal (*stockholders*) dan publik, sehingga ketika perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dengan kata lain, penyampaian laporan keuangan yang lebih cepat merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, begitu pula sebaliknya. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Widati dan Septy (2008), Fitriani (2010), Hilmi dan Ali (2008), Owusu dan Ansah (2000) Dwiyanti (2010), Sulistyono (2010) dan Listiana (2012). Namun, dalam penelitian Margareta (2011), Saleh (2004), Kartika (2009), Rachmawati (2008), Almilia dan Setiady (2006), dan Siregar (2011) tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan tingkat profitabilitas terhadap waktu penyampaian laporan keuangan.

Dalam pelaksanaannya, perusahaan dengan skala yang besar menggunakan jasa auditor dari KAP bereputasi baik, dalam hal ini adalah

KAP yang tergolong *The Big Four*. Para pemodal cenderung menyukai berinvestasi di perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* karena akan menghasilkan hasil audit yang baik, sehingga profitabilitas perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* meningkat. Peningkatan profitabilitas juga akan meningkatkan kepercayaan diri perusahaan untuk menyampaikan good news lebih cepat. Handayani dan Wirakusuma (2013) menemukan bahwa reputasi auditor mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widati dan Septy (2008) yang meneliti tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Terdapat beberapa pengembangan yang penulis lakukan dari penelitian tersebut, yaitu:

1. Mengubah sampel, dimana penulis menggunakan perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Alasan penulis menggunakan perbankan sebagai sampel adalah karena perbankan merupakan sektor industri yang cukup banyak terkena dampak dari penerapan *IFRS*.
2. Menambah variabel, yaitu penerapan *IFRS* dan kompleksitas operasi perusahaan. Penelitian tentang rentang waktu, keterlambatan dan ketepatan penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan. Penulis menggunakan variabel independen penerapan *IFRS* dalam penelitian ini karena belum banyaknya penelitian yang dilakukan, dan sesuai dengan atmosfer akuntansi global yang tengah dirasakan kini.

Sedangkan variabel kompleksitas operasi perusahaan penulis gunakan mengingat terjadinya inkonsistensi hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Menggunakan Reputasi Auditor sebagai variabel pemoderasi untuk variabel profitabilitas. Dalam penelitian sebelumnya, reputasi auditor dinyatakan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Mengubah periode sampel, dari tahun 2004-2006 menjadi tahun 2008-2012. Hal ini berkaitan dengan proses penerapan *IFRS* di Indonesia yang dimulai pada tahun 2008.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian “PENGARUH PENERAPAN *IFRS* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DENGAN MODERASI REPUTASI AUDITOR TERHADAP RENTANG WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN”.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Agar tidak menimbulkan bias penafsiran, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan untuk objek karakteristik perusahaan, meliputi variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan profitabilitas.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah rumusan masalah yang akan penulis cari penyelesaiannya dalam penelitian ini:

1. Apakah penerapan *IFRS* berpengaruh positif signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah reputasi auditor memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan rentang waktu penyampaian laporan keuangan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah penerapan *IFRS* berpengaruh positif signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan
2. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan
3. Untuk menguji apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan



4. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan
5. Untuk menguji apakah reputasi auditor memoderasi hubungan profitabilitas dengan rentang waktu penyampaian laporan keuangan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan wawasan akademis terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian khususnya yang berkaitan dengan rentang waktu, ketepatan atau keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kalangan praktisi mengenai kepatuhan dan relevansi laporan keuangan mengingat relevansi merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang pentingnya ketepatanwaktuan dalam menyampaikan laporan keuangan.